



Efektivitas Sosialisasi K3 dalam Pelaksanaan Praktek di Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PGRI 2 Lahat

The Effectiveness Of SHE Socialization In The Implementation Of Practice in The Vehicle Engineering at SMK PGRI 2 Lahat

Apriansyah^{1,2*}, Milana², Toto Sugiarto², Hendra Dani Saputra²

Abstrak

Penelitian ini menerapkan efektivitas sosialisasi K3 dan Kedisiplinan dalam praktek di SMK PGRI 2 Lahat. dalam tiga tahap yaitu *pretest*–*sosialisai*–*posttest*. penelitian ini, (1) mendeskripsikan K3 dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan siswa kelas X SMK PGRI 2 Lahat sebelum menerapkan efektivitas Sosialisasi K3, (2) mendeskripsikan K3 dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan siswa kelas X SMK PGRI 2 Lahat setelah menerapkan efektivitas Sosialisasi K3, (3) menjelaskan pengaruh efektivitas Sosialisasi K3 siswa kelas X SMK PGRI 2 Lahat *Pretest dan posttest*. Metode penelitian deskriptif analisis. Hasil sosialisasi penelitian ini, *Pertama* sebelum/*pretest*, sosialisasi K3 berada pada kualifikasi Hampir cukup dengan rata-rata nilai 45,6172. *Kedua*, setelah/*posttest* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) rata-rata 90,4891. *Ketiga*, uji-*t* hipotesis alternatif (H1) diterima pada taraf signifikan 95% dan *t*-hitung(1,624 > 0,147).

Kata Kunci

Efektivitas Sosialisasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kedisiplinan, *Pretest dan Posttest*

Abstract

This study applies the effectiveness of K3 socialization and Discipline in practice at SMK PGRI 2 Lahat. three stages pretest–socialization–posttest. this study are, (1) to describe K3 in the implementation of practice in the light vehicle engineering expertise program of class X students of SMK PGRI 2 Lahat before implementing the effectiveness of K3 Socialization, (2) to describe K3 in the implementation practice in the vehicle engineering expertise program for students class X SMK PGRI 2 Lahat after implementing the effectiveness of K3 Socialization, (3) the effect of the effectiveness of K3 Socialization for students class X of SMK PGRI 2 Lahat Pretest and posttest. method descriptive analysis. Resultst this research socialization, First, before/pretest conducting K3 socialization are at the qualification Almost enough with an average score of 45.6172. Second, after/posttest is at an average 90.4891 Good (BS) qualifications. Third, the alternative hypothesis (H1) t-test is accepted at a significant level 95% and t-count (1.624 > 0.147).

Keywords

Effectiveness of Socialization, Safety Health and Environment, Discipline, Pretest and Posttest

¹SMK PGRI 2 Lahat

Jl. Kirab Remaja, Rd. Pjka Lahat, Lahat, Sumatera Selatan, Indonesia

²Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Barat, Indonesia

* afriy1236@gmail.com

Dikirimkan: 05 Mei 2025. Diterima: 02 Agustus 2025. Diterbitkan: 04 Agustus 2025.



PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini sangat berkembang pesat, terutama pada sektor otomotif seperti yang kita ketahui hasil kinerja akan sesuai target, maka harus meningkatkan kualitas para siswa agar hasil kerja yang optimal. Seiring berjalannya waktu, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) semakin pentingnya diterapkan dalam dunia pendidikan. Penerapan tersebut bertujuan untuk mengurangi resiko kecelakaan yang dapat berdampak fatal di lingkungan pendidikan. Kebanyakan, penerapan (K3) pada Sekolah Menengah Kejuruan sangat kurang terhadap siswa dan para guru masih kebanyakan hanya pengetahuan umum tentang (K3), tanpa diberikan pemahaman-pemahaman esensial lain. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman bagi peserta didik tentang (K3) menerapkan pemahaman dasar tentang keselamatan kerja merupakan hal yang selalu penting bagi, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini penting agar siswa terhindar dari potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan mereka di tempat kerja. Untuk mewujudkan K3 yang baik, seluruh pihak yang bekerja di bengkel wajib mengimplementasikan budaya (K3) dalam praktik sehari-hari. Kegiatan praktik di bengkel maupun di industri merupakan salah satu sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku (K3). [1]

Setiap Sekolah Kejuruan harus mengimplementasikan (K3), karena di SMK pembelajaran tidak hanya teori saja tetapi terdapat pembelajaran praktik. Pada saat peserta didik melakukan praktik dihadapkan dengan peralatan, bahan dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya, sehingga implementasi (K3) perlu diperhatikan [2] Pelaksanaan (K3) menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait berkewajiban berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk melakukan berbagai upaya di bidang (K3) secara terus menerus, berkesinambungan dan menjadikan K3 sebagai bagian budaya kerja di setiap kegiatan, sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Diperlukan sumber daya manusia yg kompeten, handal & berkualitas di bidang K3, sehingga dapat segera dicapai hasil optimal [3]. Pentingnya sistem manajemen (K3) yang terstruktur, pelatihan yang terencana, dan penerapan prinsip-prinsip ergonomi di berbagai sektor menunjukkan bahwa manajemen yang efektif dalam (K3) tidak hanya berkontribusi terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja tetapi juga terhadap peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi efektivitas program pelatihan K3 di berbagai sektor, khususnya pendidikan, dan peran guru dalam meningkatkan kepatuhan terhadap standar (K3) melalui penerapan program yang efektif dan berkelanjutan [4].

Penelitian yang dilakukan dengan judul. Hubungan Kesadaran Siswa Dalam Mematuhi Aturan Dan Perilaku Menjaga Alat Pratikum Terhadap Pemahaman Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Negeri 2 Painan, maka dapat dibahas hal-hal sebagai berikut ini: Nilai korelasi Kesadaran Siswa Dalam Mematuhi Aturan (X1) Terhadap Pemahaman Keselamatan Kesehatan Kerja/K3 (Y) di SMK Negeri 2 Painan sebesar 0,487 termasuk kedalam kategori sedang serta tingkat persentasenya 21,1%, hasil penelitian menunjukkan bahwa 0,394 berada diantara 0,25 s/d 0,50 yang artinya korelasi tergolong cukup [5]. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul, Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Perencanaan dan Pelaksanaan) Terhadap Siswa SMK Gondang Wonopringgo dapat disimpulkan bahwa perencanaan (49,15%) dan pelaksanaan (52,8%) manajemen pelaksanaan (K3) di SMK Gondang termasuk kategori cukup baik. [6]. Pemakaian APD pada sampel diklasifikasikan ke dalam kategori cukup dengan capaian 48,8%, pengetahuan (K3) pada sampel diklasifikasikan ke dalam kategori cukup dengan capaian 48,8%, dan terdapat hubungan pemakaian APD terhadap pengetahuan K3 pada siswa jurusan Teknik Mesin SMK N 1 Sumatera Barat dengan bentuk hubungan yang positif dan besar kontribusi pengaruh pemakaian APD terhadap pengetahuan (K3) pada siswa jurusan Teknik Mesin SMK N 1 Sumatera Barat sebesar 22,1% [7].

Penelitian dengan judul Analisis Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Sikap Siswa Pada Praktek Kerja Pengelasan di SMK N 4 Takengon, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi/penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berada pada kategori kurang sesuai, karena masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah terkait dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Sedangkan untuk sikap atau perilaku siswa terhadap Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) berada pada kategori setuju yang berarti siswa sadar akan pentingnya pengetahuan K3 untuk menghindari kecelakaan kerja [8]. Sedangkan penelitian dengan judul evaluasi terhadap efektivitas pemberian pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang konstruksi kepada siswa SMK Negeri 1 Takalar, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pengetahuan siswa setelah mengikuti program pemahaman (K3). Sebelumnya, sekitar 30% siswa memiliki pengetahuan memadai terkait praktik (K3) di bidang konstruksi [11]. Namun, setelah mendapatkan pemahaman, persentase siswa dengan pengetahuan memadai meningkat drastis menjadi 85%. begitupun terhadap aspek (K3) lainnya [9]. Berdasarkan hasil penelitian dengan judul penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktik kerja las siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan smk tamansiswa jetis yogyakarta (K3) siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dilihat dari indikator-indikatornya masuk dalam dua kategori yakni kategori baik dan cukup baik. Sebesar 88,37% siswa masuk dalam kategori baik, dan 11,63% siswa masuk dalam kategori cukup baik [10]. Tujuan penelitian ini, Pertama untuk mendeskripsikan (K3) dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Lahat sebelum/ *pretest* menerapkan Efektivitas Sosialisasi K3. Kedua untuk mendeskripsikan K3 dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Lahat setelah/ *posttest* menerapkan Efektivitas Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Ketiga* menjelaskan pengaruh Efektivitas Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Lahat.

Penelitian ini membahas mengenai beberapa aspek seperti pengertian tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), teori implementasi (K3) unsur unsur dan prinsip keselamatan (K3), prosedur keselamatan kesehatan (K3) serta perilaku, identifikasi bahaya dan penilaian resiko K3 di Program Teknik Kendaraan Ringan, implementasi & perilaku aspek-aspek penggunaan dan penerapan alat (K3), serta disiplin dalam bekerja. Efektivitas Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Pelaksanaan Praktek di Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PGRI 2 Lahat' Rumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: $H_0 =$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedisiplinan Praktek Siswa di Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Lahat. $H_1 =$ Terdapat efektivitas sosialisasi yang signifikan antara kedisiplinan Praktek Siswa di Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PGRI 2 Lahat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitis, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka penelitian kuantitatif berisi unsur-unsur kuantitatif (angka, frekuensi, persentase) [11]. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka, yaitu tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah melakukan sosialisasi peralatan (K3) kerja praktek siswa di program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PGRI 2 Lahat. Rancangan (desain) dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari *pretest* dengan hasil *posttest*, sebelum dilakukan sosialisai dan sesudah dilakukan sosialisai untuk melihat

pengaruh hasil dari Sosialisasi (K3) terhadap kedisiplinan praktek siswa di program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PGRI 2 Lahat.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Lahat yang terdaftar pada tahun 2023/2024. Jumlah siswa keseluruhannya adalah 36 siswa yang tersebar dalam dua kelas, yaitu X₁ dan X₂. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kedua kelas X Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Lahat Tahun Ajaran 2023/2024, dengan total 36 Orang.

Defenisi operasional penelitian ini adalah Sosialisasi (K3) merupakan keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja agar terhindar dari kecelakaan, baik di ruang terbuka maupun tertutup. Sosialisasi (K3) di lingkungan sekolah SMK PGRI 2 Lahat bertujuan untuk mengurangi kecelakaan terutama pada saat menerapkan pelajaran praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan. Sosialisasi tidak hanya berfokus pada (K3) saja upaya terhindar dari kecelakaan kerja, tetapi juga menerapkan kedisiplinan, menjaga lingkungan tetap aman dan kondusif. Ini dilakukan melalui sosialisasi dan pengawasan agar siswa dapat menerapkan pelajaran praktek dengan aman sesuai aturan yang di terapkan baik sekolah maupun dinas pendidikan. Setelah memastikan lingkungan aman langkah selanjutnya ialah pelaksanaan kegiatan sosialisasi ke pada siswa SMK PGRI 2 Lahat. bagian penting yang dikembangkan melalui sosialisasi adalah sikap kedisiplinan dan pengetahuan (K3) yang diperlukan untuk menghadapi dan mengurangi kecelakaan dalam praktek. Dengan pengetahuan dan kedisiplinan yang diperoleh melalui sosialisasi (K3) siswa dapat menyelesaikan praktek lebih efisien dan efektif sehingga memberikan kontribusi terhadap tujuan capai pembelajaran. Sosialisasi (K3) melibatkan berbagai kegiatan seperti peragaan alat (K3), presentasi, serta implementasi langsung terhadap siswa.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini mencakup tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) adapun langkah-langkah (*prosedur*) yang akan dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Survey awal sebelum sosialisasi (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman oleh siswa sebelum melakukan sosialisasi Peralatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kedisiplinan Praktek Siswa metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Metode ini adalah yang paling sering dipakai di kalangan mahasiswa [12].

Sosialisasi (pengarahan tentang Keselamatan Kesehatan Kerja) dalam konteks ini peneliti menerapkan model sosialisasi mengenai Peralatan (K3) siswa kelas X SMK PGRI 2 Lahat kegiatan ini direncanakan dihadiri oleh sebagian peserta didik yang dipilih sehubungan dengan adanya pembatasan sosial berskala besar dan penegakan protokol kesehatan. Tahap ini juga melibatkan narasumber, penyampaian materi serta pelaksanaan praktik [13].

Uji *posttest* mengetahui Efektivitas Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Pelaksanaan Praktek Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Lahat.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik pencapaian kemampuan pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

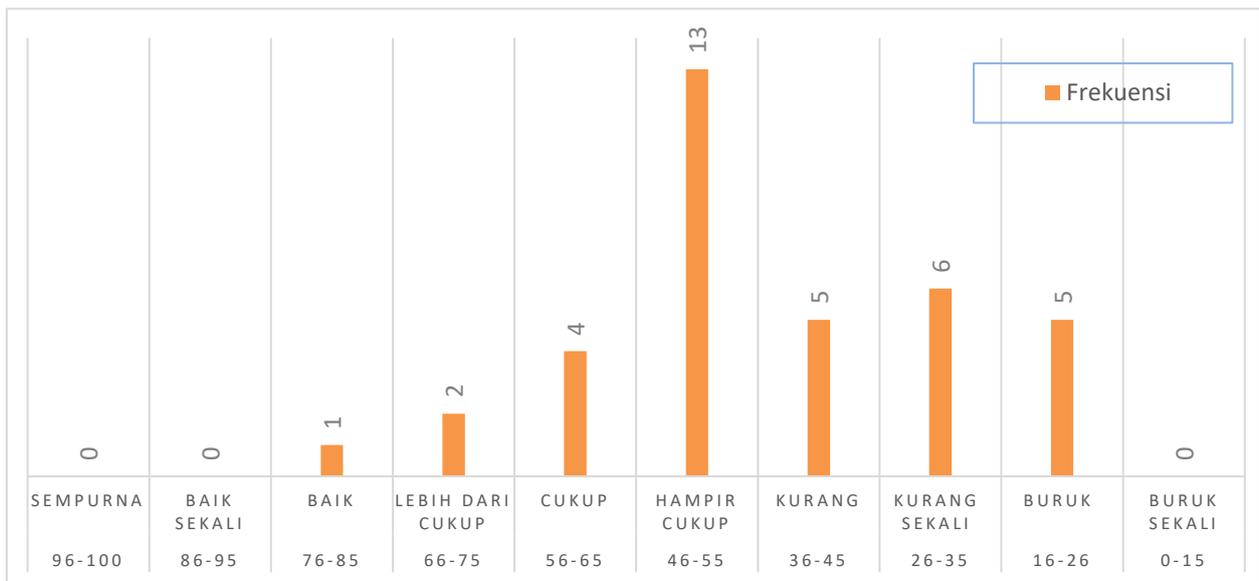
Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji linearitas data nilai F juga dapat digunakan untuk pengujian ini [14]. Terdapat hubungan linier antara F hitung dan F tabel jika F hitung lebih besar dari F tabel. Jenis uji F digunakan dalam tes ini F nilai bilangan F untuk regresi, RK_{reg} rerata kuadrat garis regresi RK_{res} rerata kuadrat residu [15].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

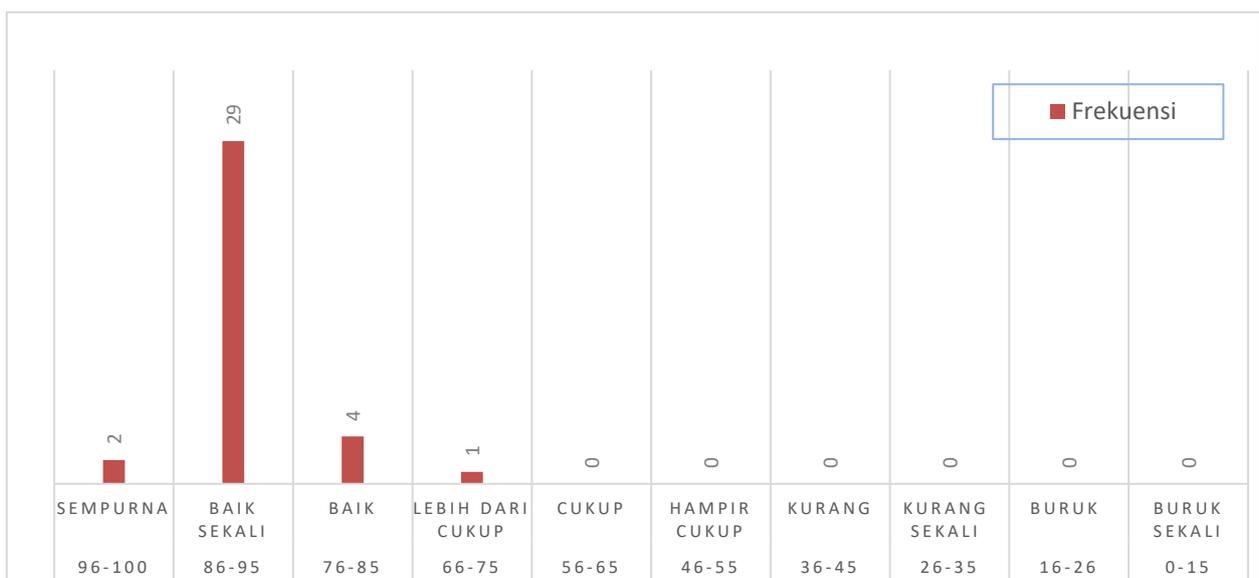
Pada bagian analisis data dalam penelitian ini (1) kedisiplinan siswa dalam menerapkan K3 dan pengetahuan siswa sebelum melakukan Sosialisasi Peralatan Keselamatan Kesehatan Kerja di Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PGRI 2 Lahat dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 siswa yang nilai di atas rata-rata 7 siswa rentang nilai 46-85 dan siswa yang nilai di bawah rata-rata 29 siswa dengan rentangan nilai 16-45.



Gambar 1. Diagram Batang Kedisiplinan Siswa Dalam Menerapkan K3 Dan Pengetahuan Pada Siswa Sebelum Melakukan Sosialisasi di SMK PGRI 2 Lahat.

Selanjutnya, kedisiplinan siswa dalam menerapkan K3 dan pengetahuan pada siswa setelah melakukan Sosialisasi di SMK PGRI 2 Lahat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rentang nilai kedisiplinan siswa dalam menerapkan K3 dan pengetahuan pada siswa setelah melakukan Sosialisasi di SMK PGRI 2 Lahat

Berdasarkan gambar 2 diagram rentang nilai kedisiplinan siswa dalam menerapkan (K3) dan pengetahuan pada siswa setelah melakukan sosialisasi, rata-rata 31 siswa dengan rentang nilai 86-100% dan siswa yang nilai di bawah rata-rata 5 siswa dengan rentangan nilai 66-85. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya pengaruh Sosialisasi Kedisiplinan siswa dalam menerapkan (K3) dan pengetahuan siswa di program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PGRI 2 Lahat dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil tes Kedisiplinan siswa dalam menerapkan (K3) dan pengetahuan siswa sebelum dan setelah melakukan Sosialisasi Peralatan Keselamatan Kesehatan Kerja di Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PGRI 2 Lahat. Namun, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

Sesuai Tabel 1, dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui adakah pengaruh Sosialisasi Kedisiplinan siswa dalam menerapkan (K3) dan pengetahuan siswa di program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PGRI 2 Lahat. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 1. Perbandingan Pretest & Posttest

No	Kelompok	N	$\sum XF$	$\sum XF^2$	Rara-rata
1	Pretest	36	1642,22	2696886,528	45,61
2	Posttes	36	3257,78	10613130,53	90,49

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji Liliefors. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh L_0 dan L_t pada taraf kepercayaan 0,05 untuk $n = 36$, seperti pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Normalitas Data

No	Tes	N	Taraf Nyata	Lo	Lt	Keterangan
1	Pretest	36	0,05	0,1094	0,148	Berdistribusi Normal
2	Posttest	36	0,05	0,1373	0,148	Berdistribusi Normal

Menurut tabel 7, dapat disimpulkan bahwa pada saat *pretest* berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 $n=36$ dikarekan $L_t > L_0$ ($0.148 > 0,1094$). Demikian juga dengan data pada *posttest* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 0,05 untuk $n=36$ karena $L_t > L_0$ ($0.148 > 0,1373$).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti homogen atau tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas data yang diperoleh F_{hitung} dan F_{tabel} taraf signifikan 95% dapat dilihat pada Tabel 3.

Menurut tabel 3 distribusi F terbaca batas signifikan F_{tabel} adalah 1,4811. Mengingat F_{hitung} (0,1486) lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Tabel. 3 Uji Homogenitas Data

Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
Mean	45,6173	90,4938
Variance	228,9492	34,04153
Observations	35	35
Df	34	34
F	0,148686	
P(F<=f) one-tail	4,53E-10	
F Critical one-tail	1,481169	

Uji Hipotesis

Setelah diperoleh data kelompok berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui apakah ada efektivitas sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PGRI 2 Lahat. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan standar deviasi gabungan (S) dengan rumus sebagai berikut.

Dimana:

$$N_1 = 36$$

$$X_1 = 1642,9$$

$$X_1^2 = 82988,79$$

$$\bar{X}_1 = 45,63611111$$

$$N_2 = 36$$

$$X_2 = 3257,61$$

$$X_2^2 = 295969,8677$$

$$\bar{X}_2 = 90,48916667$$

Menentukan Standard Deviasi Gabungan

$$S = \frac{\sum X_1^2 \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} + \sum X_2^2 \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}}{(N_1 + N_2) - 2} \tag{1}$$

$$S = \frac{8298,8 - \left(\frac{164,2}{36}\right)^2 + 29596,9 - \left(\frac{325,7}{36}\right)^2}{(36+36)-2}$$

$$S = 134,228$$

Uji-t

Dimana:

$$N_1 = 36$$

$$N_2 = 36$$

$$D = -1614,7$$

$$SD^2 = 134,228$$

$$t = \frac{\bar{x}_D - \mu_0}{\frac{S_D}{\sqrt{n}}} \tag{2}$$

$$t = \frac{-1614,7}{\frac{36}{\sqrt{134,228}}}$$

$$t = -2,004$$

Berdasarkan uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk=(n-1)$ karena $t_{hitung} (-2,004 > 2,030)$. Dengan kata lain, keefektifitas sosialisasi Keselamatan dan kesehatan Kerja dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PGRI 2 Lahat. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata efektifitas sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PGRI 2 Lahat sesudah melakukan sosialisai lebih tinggi dibandingkan sebelum melakukan sosialisasi, yaitu $90,4891 > 45,6361$.

Pembahasan

Berdasarkan uji analisis data di peroleh gambaran tentang efektifitas sosialisasi (K3) dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PGRI 2 Lahat sebelum menerapkan sosialisasi (K3) diklasifikasikan menjadi enam kategori, yaitu baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, kurang, dan kurang sekali. Nilai rata-rata pengetahuan (K3) SMK PGRI 2 Lahat sebelum menerapkan sosialisasi (K3) adalah 45,6172 dengan tingkat penguasaan (46%-55%) berada pada kualifikasi hampir cukup pada skala 10. Perhitungan tingkat dengan reponden 36 siswa.

Perolehan gambaran tentang efektifitas sosialisasi (K3) dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PGRI 2 Lahat setelah menerapkan sosialisasi (K3) diklasifikasikan menjadi enam kategori, yaitu baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, kurang, dan kurang sekali. Nilai rata-rata pengetahuan (K3) SMK PGRI 2 Lahat setelah menerapkan sosialisasi (K3) adalah 90,4891 dengan tingkat penguasaan (86%-95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Perhitungan tingkat dengan reponden 36 siswa.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh dan pada taraf kepercayaan 0,05 untuk $n = 36$, pada saat pretest berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 $n=36$ dikarekan $L_t > L_o$ ($0,148 > 0,1094$). Demikian juga dengan data pada posttest berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 0,05 untuk $n=36$ karena $L_t > L_o$ ($0,148 > 0,1373$).

Pada uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti homogen atau tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas data yang diperoleh F_{hitung} dan F_{tabel} taraf signifikan 95% distribusi F terbaca batas signifikan F_{tabel} adalah 1,4811. Mengingat F_{hitung} (0,1486) lebih kecil dari maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan uji-t bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk=(n-1)$ karena $t_{hitung}(1,624 > 0,147)$. Dengan kata lain, keefektifitas sosialisasi Keselamatan dan kesehatan Kerja dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PGRI 2 Lahat. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata efektifitas sosialisasi Keselamatan dan kesehatan Kerja dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PGRI 2 Lahat sesudah melakukan sosialisai lebih tinggi dibandingkan sebelum melakukan sosialisasi, yaitu $90,4891 > 45,6361$.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan memberikan model pembelajaran yang tepat kepada siswa. Salah satu upaya adalah memaksimalkan penggunaan efektifitas sosialisasi (K3) dalam pelaksanaan praktek Melalui penerapan efektifitas sosialisasi Keselamatan dan kesehatan Kerja dalam pelaksanaan praktek ini siswa juga lebih kreatif, dan termotivasi untuk belajar sehingga mampu untuk lebih disiplin dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dengan judul efektivitas pelaksanaan praktik dalam program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PGRI 2 Lahat sebelum sosialisasi (K3) berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan skor rata-rata 45,6172. Hasil ini didasarkan sebelum melakukan sosialisasi K3 dalam pelaksanaan praktik. Tingkat Pemahaman K3 terhadap penerapan praktik pada program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PGRI 2 Lahat belum memenuhi KKM jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran dasar-dasar otomotif yaitu 75.

Terdapat pengaruh yang signifikan setelah dilakukan sosialisasi (K3) dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan penerapan sosialisasi (K3) dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK PGRI 2 Lahat lebih tinggi dan berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan rata-rata 90,4891. Jika dibandingkan dengan nilai pengetahuan sebelum penerapan efektivitas sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja lebih rendah Hampir Cukup (HC) dengan rata-rata nilai 45,6172.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan bahwa sosialisasi (K3) memberikan pengaruh yang signifikan. Artinya, efektivitas sosialisasi, efektif diterapkan oleh guru untuk (K3) dalam pelaksanaan praktek di program keahlian teknik kendaraan ringan Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Lahat

Saran

Siswa kelas X SMK PGRI 2 Lahat disarankan supaya lebih banyak membaca dan mampu memahami makna dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Selain itu, disarankan kepada siswa pada saat pembelajaran supaya bisa lebih berkonsentrasi penuh pada saat belajar khususnya pembelajaran Dasar Dasar Otomotif,

Guru mata pelajaran dasar-dasar otomotif diharapkan untuk bisa melatih siswa untuk meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan diharapkan dapat menerapkannya. Ketiga, bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini menjadi bahan perbandingan dan acuan untuk melakukan penelitian yang relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] R. A. Pratama dan N. Rohman, "ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KONSENTRASI KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK INDUSTRI (TMI) SMK NEGERI 2 SUKOHARJO," NOZEL, vol. 7, no. 1, hlm. 1, Jan 2025.
- [2] Indra Tri Juniarto, "IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK PIRI SLEMAN," Skripsi Universitas Yogyakarta, 2018 2018.
- [3] I. S. Muthalib, "Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) untuk Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar," JT, vol. 1, no. 1, hlm. 17–22, Jun 2018.
- [4] A. Yani, "Efektivitas Pelatihan Keselamatan Kerja di Konstruksi Dan Peran Manajemen dalam Meningkatkan Kepatuhan K3; Literatur Review," ekmabis, vol. 3, no. 1, hlm. 08–17, Apr 2025.
- [5] A. Resiva, R. Chandra, E. Alwi, dan H. Dani Saputra, "Hubungan Kesadaran Siswa Dalam Mematuhi Aturan Dan Perilaku Menjaga Alat Pratikum Terhadap Pemahaman Kesehatan Keselamatan Kerja/K3 di SMK N 2 Painan," jtpvi, vol. 1, no. 2, hlm. 171–180, Mei 2023.
- [6] M. A. Rifa'i, F. A. Budiman, W. Sumbodo, dan R. Setiadi, "PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (PERENCANAAN DAN

- PELAKSANAAN) TERHADAP SISWA SMK GONDANG WONOPRINGGO,” JPVO, vol. 7, no. 1, hlm. 110–123, Des 2024.
- [7] N. P. Putra, J. Jasman, R. Rifelino, dan Z. Abadi, “HUBUNGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP PENEGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA SISWA JURUSAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT,” *Vokasi Mekanika*, vol. 3, no. 3, hlm. 75–80, Agu 2021.
- [8] D. Seprinaldi, “Analisis Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Sikap Siswa Pada Praktek Kerja Pengelasan di SMK N 4 Takengon,” *JoME*, vol. 1, no. 02, hlm. 43–50, Des 2023.
- [9] R. A. Saraswati, A. Junaid, M. R. Kasim, A. B. Gunawan, dan M. S. B. P, “Pemberian Pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bidang Konstruksi Di SMK Negeri 1 Takalar,” *IPM*, vol. 4, no. 02, hlm. 86–90, Feb 2024.
- [10] R. Hakim dan K. Haryana, “PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PRAKTIK KERJA LAS SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA,” *JPVO*, vol. 3, no. 2, hlm. 9–18, Sep 2021.
- [11] M. Irfan Syahroni, “PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF,” *Jurnal Al Musthafa*, vol. 2, no. 3, hlm. 43–56, Sep 2022.
- [12] S. Siyoto dan M. A. Sodik, “DASAR METODOLOGI PENELITIAN,” *Literasi Media Publisng*, Jan 2015.
- [13] K. Kisno, V. M. M. Siregar, H. Sugara, A. T. Purba, dan S. Purba, “EDUKASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI TANJUNG MORAWA,” *JAI*, vol. 9, no. 2, hlm. 570–579, Jun 2022.
- [14] E. R. Abdurrahman, “Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 2003.
- [15] M. Pasaribu, A. Aziz, E. Indrawan, dan B. Rahim, “HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MEDIA PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG,” *Vokasi Mekanika*, vol. 4, no. 2, hlm. 50–54, Mei 2022.
- [16] N Sudjana, “Sudjana -Apih Penilaian hasil proses belajar mengajar,” *Remaja rosdakarya*, 2010.